
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V SD NEGERI 218/II LIMBUR BARU

Martinis¹, Abdulah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: bungomartinis@gmail.com¹, abdulahmp63@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SD Negeri 218 Limbur, hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan sekolah 75, dari 23 siswa hanya terdapat 12 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa lainnya belum tuntas belajar. Hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan karena pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Metode ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang kreatif sehingga perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dengan pembelajaran. Model yang dapat diterapkan misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Materi Peristiwa Alam Yang Terjadi di Indonesia dan Dampaknya Bagi Makhluk Hidup dan Lingkungan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri 218 Limbur semester I Tahun pelajaran 2023/2024 Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan Standar Kompetensi “Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam” di SD Negeri 218 Limbur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan 78% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 89 dengan persentase ketuntasan 96%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas V di SD Negeri 218 Limbur.

Kata kunci: *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Proses Belajar, Tematik.

ABSTRACT

Based on observations at SD Negeri 218 Limbur, the learning outcomes of class V students are still relatively low. This can be seen from the minimum completion criteria (KKTP) set by the school of 75, out of 23 students, only 12 students have completed their studies and 11 other students have not yet completed their studies. Student learning outcomes are still low because the learning used still uses conventional methods (lectures). This method makes students passive and less creative, so it is necessary to use a learning model that can make students more active and interested in learning. A model that can be applied is, for example, using the Picture and Picture learning model. The aim of this research is to improve student learning outcomes in thematic subject material on natural events that occur in Indonesia and their impact on living things and the environment by using the Picture and Picture model for class V students at SD Negeri 218 Limbur first semester 2023/2024 academic year. The research used was Classroom Action Research (PTK) which consisted of 2 cycles with the research subjects being class V students with the Competency Standard "Understanding changes that occur in nature and their relationship with the use of natural resources" at SD Negeri 218 Limbur. The research results show that the use of the Picture and Picture learning model can improve student learning outcomes. In cycle I, an average score of 81 was obtained with a completion percentage of 78% and this increased in cycle II with an average score of 89 with a completion percentage of 96%. From the results of this research it can be concluded that the use of the Picture and Picture learning model can improve thematic learning outcomes of class V students at SD Negeri 218 Limbur.

Keywords : Picture and Picture , Learning Results, Learning Process, Thematic.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan dan kekuatan bangsa seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK di era global. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam pembangunan. Pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan sarana fisik maupun nonfisik yang dapat menunjang optimalnya proses pembelajaran. Pemerintah telah berulang kali melakukan penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan benar-benar dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimiyati dan Mudjiono (2018:7) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Selain itu, telah terjadi perubahan paradigma pembelajaran dari teacher center (berpusat pada guru) menjadi student center (berpusat pada siswa). Tugas dan peran guru tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri

pengetahuan melalui berbagai aktivitas yang menuntut peran aktif siswa.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 37 ayat 1e Tematik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peranan penting tersebut mengacu pada hasil siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan Tematik dan teknologi. Tematik merupakan bagian kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Tematik merupakan pengalaman individu manusia yang oleh masing-masing individu itu dirasakan atau dimaknai berbeda atau sama. Tematik berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Tematik bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Tematik guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran Tematik bukan hanya sekedar menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori-teori saja, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap berpikir ilmiahnya. Guru diharapkan untuk mampu lebih memacu kreatifitas siswa dan aktivitas siswanya dengan menggunakan media pembelajaran

yang menarik dan tepat untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka berdasarkan teori konstruktivisme.

Kenyataannya ada beberapa guru yang belum memahami seutuhnya tentang tujuan pendidikan Tematik sehingga akan berdampak secara langsung terhadap siswa. Dampak yang ditimbulkan, siswa memandang pelajaran Tematik sebagai pelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan karena siswa yang duduk di sekolah dasar (khususnya kelas V SD) cenderung masih berada pada tahap operasional konkrit menurut teori perkembangan Piaget.

Menurut teori Piaget (Dimiyati dan Mudjiono, 2018:13–14), pada tahap ini terdapat salah satu proses penting yaitu siswa masih berada pada tahap pengurutan dan klasifikasi. Pada tahap operasi konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Ia dapat mengikuti penalaran logis, walau kadang-kadang memecahkan masalah secara “trial and error”.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu guru. Guru diharapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga disukai siswa. Selain itu, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga

dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penyebab rendahnya hasil belajar Tematik disebabkan beberapa hal salah satunya yaitu pembelajaran masih dilaksanakan secara tradisional. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa bereksplorasi dalam artian tidak bisa menggali pengetahuan sendiri berdasarkan petunjuk-petunjuk dari guru. Hal di atas berdampak pada pengetahuan yang dimiliki siswa tidak bersifat ingatan jangka panjang, sehingga tidak jarang ada siswa yang melupakan materi pelajaran dengan begitu cepat karena konsep yang dimiliki hanya bersifat hafalan, bukan pemahaman. Guru jarang menggunakan media gambar dalam mengajar, siswa hanya diajak menghayal. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru memilih metode tersebut beralasan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih minim, disamping itu siswa masih terbawa oleh kebiasaan lama yaitu masih tergantung pada penjelasan guru. Hal ini lah yang membuat guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 218 Limbur, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, proses pembelajaran ada dalam otoritas guru, dan peran guru lebih banyak sebagai sumber belajar. Guru kurang memberikan kesempatan pada

siswa untuk berpartisipatif aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat akan kesulitan menerima pembelajaran. Setelah dilakukan tes pada 23 siswa kelas V terdapat 11 siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP ($\geq 7,5$). Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tematik maka diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut Hamdani (2011:89) metode *Picture and Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dtematiksangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Adapun manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah menimbulkan daya tarik pada diri siswa dan mempermudah pengertian dan pemahaman pada siswa (Subana & Sunarti, 2018:321). Dengan menerapkan model *Picture and Picture* ini, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi TEMATIK sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Bukti bahwa model *Picture and Picture* efektif diterapkan dalam pembelajaran Tematik dikemukakan oleh Subkhi Prihanto (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik". Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat

dilihat dari siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas 56,18 dan presentase ketuntasan belajar siswa 60,52%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 66,21 dan presentase ketuntasan siswa 62,16%, dan pada siklus III diperoleh rata-rata kelas 69,72 dan presentase ketuntasan siswa 83,78%.

Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Ria Windardini (2014) dengan judul "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas IV Semester SDN 1 Kepundungan Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011". Data yang digunakan berupa penilaian aktifitas siswa dan rata-rata hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktifitas siswa mencapai 37,25 % yang tergolong pada kategori cukup aktif dan rata-rata hasil belajar mencapai 64,40, serta prosentase ketuntasan klasikal sebesar 64 %. Pada siklus II, aktifitas siswa secara klasikal mencapai 63,75 % yang tergolong pada kategori aktif, dan rata-rata hasil belajar mencapai 75,80, serta prosentase ketuntasan klasikal sebesar 92 %. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran TEMATIK dengan menggunakan model *Picture and Picture* tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan di kelas V dengan menggunakan model *Picture*

and Picture . Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul “ Peningkatan proses dan hasil belajar tematik menggunakan model *Picture and Picture* 2023/2024

METODE

Penelitian ini penulis mengambil Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 218/II Limbur Baru. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama

3 bulan terhitung mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2023/2024

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 218 Limbur Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memfokuskan pada pengaplikasian model Copereative Learning Tipe *Picture*

and Picture dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 218 Limbur Kecamatan Limbur Baru. Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan pendidikan kearah yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, karena dengan PTK dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih baik sehingga hasil belajar yang di dapat peserta didik lebih maksimal. Menurut Kunandar (dalam Yuli & Indrawati, 2020) menyatakan pengertian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik- praktik tersebut dilaksanakan. Teknik Pengukuran Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas data yang diperoleh akan sangat menentukan mutu instrumen yang digunakan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman dalam Kunandar Analisis interaktif terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, beberan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai soal tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada siklus I pertemuan kedua. Soal evaluasi berjumlah 20 butir soal dengan bentuk soal pilihan ganda. Terlihat bahwa daftar nilai hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran TEMATIK siklus I menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP < 75. Dari 23 siswa, terdapat 5 siswa yang meperoleh nilai < 75 dan 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75. Berikut ini akan dijabarkan dalam tabel ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I Materi Tematik

No	KKTP	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	18	78%
2.	< 75	Belum Tuntas	5	22%
Nilai Minimum		65		
Nilai Maksimum		100		
Rata-Rata		81		

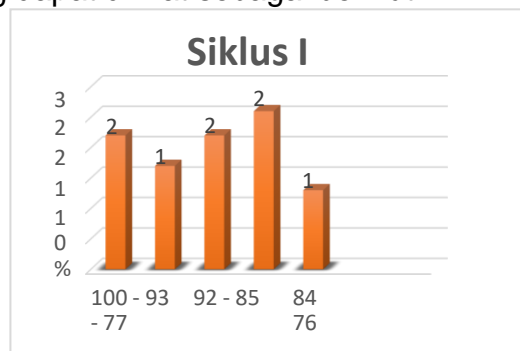
Setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran *Picture and*

Picture , tabel diatas menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan KKTP 75. Dengan jumlah 23, siswa yang tuntas mencapai 78% atau 18 siswa, dan siswa yang belum tuntas mencapai 22% atau 5 siswa. Nilai minimal siswa yang belum tuntas 65, sedangkan nilai maksimal yang diperoleh siswa 100 dan nilai rata-rata 81. Untuk lebih jelas, rincian hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi nilai sebagai berikut :

Tabel 1.2
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Siklus I Materi Tematik

No.	Rentang	Frekuensi	Presentase
1.	100 – 93	5	22%
2.	92 – 85	4	17%
3.	84 – 77	5	22%
4.	76 – 69	6	26%
5.	68 – 61	3	13%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas V pada siklus I paling banyak siswa memperoleh nilai pada rentang nilai 76 – 69 yaitu 6 siswa (26%). Berdasarkan tabel diatas berikut ini disajikan diagram batang yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1.1
Diagram Batang Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I Materi Tematik

Berdasarkan tabel di bawah ini mengenai hasil observasi belajar siswa pada pertemuan pertama, dapat dianalisis bahwa terdapat 4 indikator kegiatan pembelajaran yaitu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan belum semua indikator dilaksanakan oleh siswa. Terdapat 13 butir pengamatan yang sudah terlaksana dan 3 butir pengamatan yang tidak terlaksana dari keseluruhan 16 butir pengamatan.

Tabel 1.3
Hasil Observasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

N Indikator o.	Butir Pengamatan	Observasi	
		Ya	Tidak
1. Pra pembelajaran	2	2	0
2. Kegiatan awal	4	2	2
3. Kegiatan inti	8	7	1
4. Kegiatan akhir	2	2	0
Jumlah	16	13	3

Hasil Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai soal tes evaluasi yang dikerjakan siswa pada siklus II pertemuan kedua. Soal evaluasi berjumlah 20 butir soal dengan berbentuk pilihan ganda. Terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran TEMATIK siklus II menunjukkan peningkatan, 22 siswa memperoleh nilai di atas KKTP yaitu 75. Berikut ini akan dijabarkan dalam tabel ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus II Materi Tematik

No.	KKTP	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	22	96 %
2.	< 75	Belum Tuntas	1	4 %
Nilai Minimum			70	
Nilai Maksimum			100	
Rata-Rata			89	

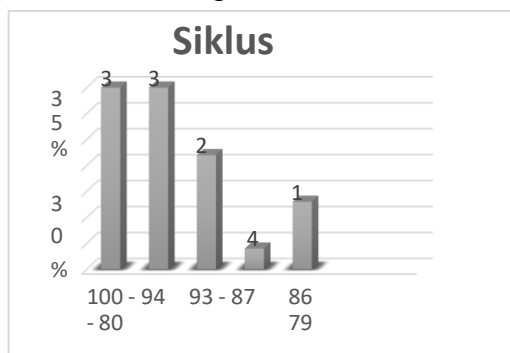
Setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* , tabel diatas menunjukkan peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II dengan KKTP 75. Dengan jumlah siswa 23, siswa yang tuntas 96 % atau 22 siswa, dan siswa yang tidak tuntas mencapai 4 % atau 1 siswa. Nilai minimal 70, nilai maksimal 100, sedangkan nilai rata-rata 86. Untuk lebih jelas rincian hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 2.2
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus II Materi Tematik

No.	Rentang	Frekuensi	Presentase
1.	100 – 94	8	35%
2.	93 – 87	8	35%
3.	86 – 80	5	22%
4.	79 – 73	1	4%
5.	72 – 66	1	4%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas V pada siklus II paling banyak siswa memperoleh nilai pada rentang 100 – 94 yaitu 8 siswa (35 %) dan rentang 93 – 87 yaitu 8 siswa (35 %). Dan yang paling sedikit siswa memperoleh nilai pada rentang 79 – 73 yaitu 1 siswa (4%) dan rentang 72 – 66 yaitu 1 siswa (4%).

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini disajikan diagram batang yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.3 Diagram Batang Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus II Materi Tematik

Perhatikan Tabel di bawah ini mengenai hasil observasi belajar siswa pada pertemuan kedua, dapat dianalisis bahwa terdapat 4 indikator kegiatan pembelajaran yaitu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan belum semua indikator dilaksanakan oleh siswa. Terdapat 15 butir pengamatan yang sudah terlaksana dan 1 butir pengamatan yang tidak terlaksana dari keseluruhan 16 butir pengamatan.

Tabel 2.3 Hasil Observasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Butir Pengamatan	Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Pra	2	2	0

No.	Indikator	Butir Pengamatan	Observasi	
			Ya	Tidak
2.	Kegiatan awal	4	4	0
3.	Kegiatan inti	8	7	1
4.	Kegiatan akhir	2	2	0
Jumlah		16	15	1

Tabel 2.4 Hasil Observasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Butir Pengamatan	Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran	2	1	1
2.	Kegiatan awal	4	4	0
3.	Kegiatan inti	8	7	1
4.	Kegiatan akhir	2	2	0
Jumlah		16	14	2

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil observasi belajar siswa pada pertemuan kedua, dapat dianalisis bahwa terdapat 4 indikator kegiatan pembelajaran yaitu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan belum semua indikator dilaksanakan oleh siswa. Terdapat 14 butir pengamatan yang sudah terlaksana dan 2 butir pengamatan yang tidak terlaksana dari keseluruhan 16 butir pengamatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tahap pra siklus di kelas V SD Negeri 218 Limbur ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKTP atau < 75, dari 23 siswa kelas V terdapat 11 siswanya yang tidak tuntas dengan

persentase 48%. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa kekurangan yang membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa karena dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal.

Cakupan materi pada mata pelajaran Tematik sangat luas, sehingga pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) harus menarik dan menyenangkan bukan hanya mendengar dan menghafal saja, tetapi siswa dapat memahami materi pelajaran tematik dengan baik.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2018:89). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Tetapi model pembelajaran *Picture and Picture* juga memiliki kelemahan, yaitu: siswa sulit mengurutkan gambar-gambar yang cocok, memakan waktu lebih banyak, dibutuhkan dukungan fasilitas seperti alat dan biaya, serta banyak siswa yang tidak senang apabila diminta bekerjasama dengan yang lain.

Keefektifan model pembelajaran *Picture and Picture* diperkuat dengan adanya penelitian dari Devi Ariansyah, 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tematik” yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Argapura 03 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Picture and Picture* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD, karena siswa tidak hanya menghafal pembelajaran tetapi siswa dapat memahami pembelajaran tematik dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi tematik diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKTP ≥ 75 sebanyak 18 siswa dengan presentase 78% dan siswa yang tidak mencapai KKTP ≥ 75 sebanyak 5 siswa dengan persentase 22%. Rata-rata nilai kelas adalah 81 dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 100.

Siklus II

Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi tematik diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKTP ≥ 75 sebanyak 22 siswa dengan persentase 96% dan siswa yang tidak mencapai KKTP ≥ 75 sebanyak 1 siswa dengan persentase

4%. Rata-rata nilai kelas adalah 89 dengan nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 218 Limbur Kecamatan Limbur Baru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat **meningkatkan hasil dan proses** belajar Tematik siswa kelas V SD Negeri 218 Limbur Hal ini dibuktikan melalui peningkatan persentase ketuntasan siswa, peningkatan tersebut terjadi pada tiap siklusnya mulai dari pra siklus sebesar 52%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78% dan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. Proses Pembelajaran, Jurnal Logaritma, 3, 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2018. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2018. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani, M. A. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, 2018 Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Dalam Kurikulum KKTP. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid, Abdul. Pengertian Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Putra, Siatava Rizema. Pembelajaran Tematik. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Putri, M.A., & Farida, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3),

3369-3379.

Subana dan Sunarni. 2018. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.

Susanto Ahmad. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.